REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kumpulan firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Di antara tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta menjadi petunjuk bagi mereka yang suka berbakti menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut.[1]

Pembicaraan Al-Qur'an pada umumnya bersifat global, partial dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokoknya saja. Itulah keunikan Al-Qur'an, karena itu Al-Qur'an menjadi objek kajian yang tidak habis-habisnya oleh para cendekiawan muslim dan non-muslim sehingga Al-Qur'an tetap aktual sejak diturunkan empat belas abad yang silam.[2]

Manusia sebagai makhluk satu-satunya yang mendapatkan amanah sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Manusia ditugaskan oleh Allah untuk mengatur, menjaga dan melestarikan kehidupan dunia dan setiap elemen yang ada di dalamnya. Allah SWT sebagai pencipta semua makhluk yang ada, dan menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.[3] Dalam mengemban amanah itu, Allah telah membekali manusia untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kehendaknya ialah Al-Qur'an. Namun ternyata tidak sedikit manusia yang menyalahi aturan. Mereka justru malah merusak nilai-nilai islam, membuat kekacauan di bumi, dan merusak ciptaan Allah. Adanya masalah tersebut maka dari itu akan dibahas mengenai anjuran supaya manusia tidak merusak kehidupan dan menjaga kelestarian alam.

Bumi ini diwariskan dari nenek moyang dalam keadaan yang sangat berkualitas dan seimbang. Nenek moyang telah menjaga dan memeliharanya untuk anak cucu sebagai pewaris

---

[1] M. Hasbi ash-Shiddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang,1990), 115

[2] Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PN Balai pustaka,1991), 3

[3] Amroeni Drajad, *Ulumul Qur'an (Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, (Depok: Kencana,2007), 1

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bumi selanjutnya, sehingga generasi tersebut memiliki hak, serta mendapatkan kualitas yang sama persis dengan apa yang didapatkan oleh nenek moyang sebelumnya. Bumi adalah anugerah yang tidak ternilai dari Tuhan Yang Maha Esa karena menjadi sumber segala kehidupan. Oleh karena itu, menjaga alam dan keseimbangannya menjadi kewajiban manusia secara mutlak tanpa syarat termasuk menjaga kebersihan lingkungannya.

Masyarakat zaman dahulu telah menyadari benar bahwa lingkungan hidup merupakan bagian kehidupannya. Alam merupakan dimana tempat manusia tinggal, hidup dan berkembang biak. Hubungan alam dengan manusiapun sering terkait simbiosis mutualisme. Dari alam manusia mendapatkan penghidupan. Tanpa dukungan dari alam, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya terancam. Karena itulah, manusia memiliki peranan penting tidak untuk mencuri kesenangan semata dengan merusak alam, tetapi justru melestarikannya.[4]

Di era globalisasi ini problematika kehidupan menjadi momok permasalahan yang tidak dapat kita hindari, terutama mengenai lingkungan yang ada disekitar kita. Banyak diantara kita yang tidak menyadari manfaat menjaga dan melestarikan lingkungan dan juga bahayanya jika kita mengabaikan dan merusaknya.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh jika mau menjaga kelestarian lingkungan, diantaranya udara yang sejuk sehingga dapat menyehatkan tubuh. Adapun salah satu dampak negatif jika kita mengabaikannya adalah kerusakan dan pencemaran lingkungan yang menyebabkan terganggunya ekosistem yang ada dilingkungan tersebut.

Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati serta mempengaruhi kehidupan. Batasan tentang lingkungan berdasarkan isinya untuk kepentingan praktis atau kebutuhan analisis perlu dibatasi hingga lingkungan dalam arti *biosphere* saja, yakni permukaan bumi, air, dan atmosfer tempat terdapat jasad-jasad hidup. Batasan lingkungan hidup dalam hal ini adalah semua benda, daya, dan kehidupan termasuk didalamnya manusia dan tingkah lakunya yang terdapat

[4] Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Quran,* (Jakarta: Paramadina, 2001), 147-149

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam suatu ruangan, yang mengerti kelangsungan dan kesejahteraan manusia serta jasad-jasad hidup lainnya.[5]

Berkaitan alam dan lingkungan hidup ini, Tuhan telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya dalam susunan yang seimbang dan teratur. Allah telah berfirman :

وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَىْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Artinya : "Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran". (Q.S Al-Hijr : 19)[6]

Alam semesta yang terdampar luas ini mempunyai artistik yang sangat tinggi, berangkat dari hal ini, kreatifitas manusia sangat hebat berkat ketekunan mereka dalam belajar dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang diaplikasikan melalui teknologi. Manusia dengan ilmu pengetahuan dan ilmu dan teknologi yang dimiliki inilah mulai mendapatkan ide-ide untuk memelihara, memanfaatkan, dan menjaga alam semesta ini. Sebaliknya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia mulai mengekploitasi isi alam dan membuat kerusakan-kerusakan demi kepentingan individu.

Berkaitan dengan masalah lingkungan terlebih bila dikaitkan dengan Al-Qur'an dalam konteks sosial sistem agama (Al-Qur'an). Kebersihan adalah sebagian dari iman. Pesan tersebut merupakan pesan keagamaan tentang pentingnya hidup bersih, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya mencakup satu tempat saja melainkan ada banyak tempat diantaranya kebersihan lingkungan yang mencakup dengan alam. Manusia menempati posisi terpenting dalam lingkungan untuk melindungi lingkungan dari kerusakan serta untuk menjamin kelestariannya. Menurut Rachmadi Usman, pengertian lingkungan hidup adalah lingkungan alam hayati, lingkungan alam non-hayati, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi keberlangsungan

[5] Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama,1992), 1-2

[6] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surat al Hijr, ayat 19, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1982), 392

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya.[7] Sebagaimana diketahui bahwa kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial, mereka saling berhubungan satu sama lain. Agar tetap terpelihara keseimbangan dan kelestariannya maka manusia harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga dan memelihara kelestariannya.

Masalah mengenai pelestarian lingkungan yang kurang kondusif tentang kelestarian alam terbuka yang berada di gunung khususnya abiotik, peneliti ingin membahas masalah kelompok pendaki Argapala Jepara *adventure* yang berada di Desa Gemiring Jepara, Jawa Tengah. Dimana mereka sering melakukan aktivitas atau kegiatannya berekspedisi di gunung. Alam sebagai tempat tinggal manusia adalah harta karun paling berharga yang dimiliki. Manusia akan senantiasa berinteraksi, mempengaruhi dan di pengaruhi oleh lingkungan hidupnya.[8] Hubungan timbal balik ini akan terus berlangsung sepanjang kehidupan manusia di bumi. Kondisi tersebut menuntut adanya keseimbangan alam demi kelangsungan kehidupan di muka bumi. Sebagai satu-satunya makhluk biotik yang memiliki akal budi manusia memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan agar tetap seimbang.[9]

Untuk menangkap fakta sosial apa yang dilakukan kelompok pendaki TIM Argapala Jepara *adventure* dalam menjaga lingkungan. Membahas tentang kelestarian alam terbuka tentang Gunung misalnya, pasti kedengarannya sudah tidak asing di telinga kita. gunung adalah sebuah bentuk tanah yang menonjol diatas wilayah sekitarnya. Gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Sebuah gunung biasanya lebih tinggi dan curam dari sebuah bukit, tetapi ada kesamaaan, dan penggunaan sering tergantung dari adat lokal. Bercerita sedikit tentang pecinta alam yang suka mendaki gunung, didasari pada kegelisahan diri sebagai

---

[7] Siswanto, '' Islam dan Pelestarian Lingkungan Hidup; Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan'', Jurnal Karsa, Vol XIV, No. 2, Oktober, (2008), 85

[8] Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003), 17

[9] Khaelany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 79

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penikmat alam yang selalu rancu saat menikmatinya, terutama saat mendaki gunung.

Mendaki gunung adalah salah satu kegiatan yang mengasyikkan, secara umum mendaki gunung adalah suatu bentuk olahraga yang bermakna bagi diri, maupun itu berupa pelajaran hidup, pelatihan diri, agar menyatu dengan alam. Konsep inilah yang membuat para pendaki kecanduan untuk terus mendaki, melatih kesabaran ketika terus berjalan dan melewati medan-medan yang terjal untuk menuju puncak. Indonesia sesunguhnya memiiki alam yang sangat indah dan beragam, dimana alam itu harus dilestarikan dan dijaga kebersihannya dengan baik. Seorang penikmat alam terbuka mau tidak mau berkewajiban untuk selalu cinta serta menjaga alamnya. Dalam realitas sekarang banyak sebagian pendaki yang mengaku bahwa dirinya seorang pecinta alam, tetapi kenyataannya perbuatannya tanpa disadari malah sebaliknya hanya merusak tanah pertiwi, bukannya menjaga akan tetapi malah kebalikannya, contoh konkrit pada masalah alam ini yaitu, pencemaran lingkungan, banyak hutan terbakar karena puntung rokok para pendaki yang dibuang sembarangan dan akhirnya menyebabkan kebakaran hutan, membuang sampah sembarangan sehingga membuat gunungan sampah digunung atau sampah ada dimana-mana dan akibatnya gunung menjadi tidak asri lagi.

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak. Contoh yang paling sederhana adalah perilaku membuang sampah pada tempatnya, ini menjadi sesuatu hal yang penting karena dampak dari membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan dan menimbulkan bibit-bibit penyakit. Oleh karena itu kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya perli ditanamkan sejak sekarang. Sebagai pecinta alam seharusnya menjaga alam, ada seorang pecinta alam yang mengatakan bahwa ”gunung bukan tempat pembuangan sampah dan sebagainya” tetapi gunung adalah tempat pelestarian yang semestinya dijaga dan dinikmati. Secara tegas Allah SWT menjelaskan hal tersebut dalam firmanNya dalam Al-Qur’an surat *al-A’raf* ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi ini, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."[10]

Jadi menurut ayat diatas kesimpulannya menurut Al-Qur'an boleh mendaki gunung asalkan tidak meninggalkan kewajiban shalat, tidak merusak lingkungan, tetap menjaga kebersihan lingkungannya, dan lain-lain. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian yang berjudul "PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Kasus Kelompok Pendaki Argapala Jepara *Adventure*)".

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penilitian ini akan terfokus pada pembahasan tentang Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kasus Kelompok Pendaki Argapala Jepara *adventure*. Karena berkaitan dengan masalah lingkungan di alam terbuka, maka disini peneliti ingin meneliti kelompok pendaki Argapala yang dimana mereka sering melakukan kegiatannya yang sering kegunung, disini saya ingin menangkap realitas sosial apa yang dilakukan kelompok pendaki argapala dalam menjaga lingkungan dan bagaimana kepedulian mereka terhadap kelestarian lingkungan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pelestarian lingkungan menurut Al-Qur'an?
2. Bagaimana aplikasi ayat Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan oleh komunitas Argapala Jepara *adventure* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian pada pebnelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui secara mendalam konsep pelestarian lingkungan menurut Al-Qur'an.

[10] Departement Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2005), 230

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Untuk mengetahui aplikasi ayat Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan oleh komunitas Argapala Jepara *adventure*.

E. Manfaat Penelitian:

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk menambah wawasan kita tentang hakikat makna Kelestarian lingkungan menurut Al-Qur'an dan kaitan-kaitannya baik tentang sikap kelompok pendaki argapala jepara terhadap menjaga kelestarian lingkungan,dampak lingkungan jika tidak terjaga dan upaya yang dapat diakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

2. Manfaat praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada peneliti sendiri maupaun pembaca tentang bagaimana kelompok pendaki Argapala Jepara *adventure* dalam upaya kepeduliannya untuk menjaga lingkungan dan bagaimana cara mereka untuk menjaga kelestariannya, dan dampak yang didapat jika lingkungan tidak terjaga dengan baik.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terinci sebagai berikut:

Pertama, bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penyususan skripsi.

Kedua, bab II kajian pustaka berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir meliputi tentang pengertian pelestarian lingkungan perspektif Al-Qur'an dan aplikasi ayat Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan oleh komunitas Argapala Jepara *adventure,* dan pertanyaan penelitian.

Ketiga, bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Keempat, bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kelima, bab V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran, bagian akhir, lampiran-lampiran, transkip wawancara, dan foto dan sebagainya.

REPOSITORI IAIN KUDUS